

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Mengembangkan potensi pada diri seorang anak merupakan upaya yang penting untuk dilakukan. Orang tua sebagai pendidik utama di keluarga sangat mempengaruhi masa depan individual anak, masa depan keluarga, lingkungan sekitar dan masa depan bangsa dan negara. Jika suatu bangsa berhasil membangun generasi yang unggul dalam berbagai aspek kehidupan maka akan mendapatkan posisi terhormat di tengah pergaulan dunia. Baik buruknya masa depan bangsa ditentukan oleh kualitas pendidikan anak-anak bangsa. Oleh karena itu setiap manusia harus mendapat perhatian dan pendidikan yang baik, yang mampu membentuk manusia yang bertanggung jawab, berkepribadian, berbudi pekerti luhur dan berintelektual tinggi.

Orang tua merupakan motivator utama bagi anak untuk melakukan aktivitas hidupnya, orang tua juga memberikan dorongan-dorongan yang tentunya memiliki ikatan batin yang akan lebih bermakna bagi anak. Orang tua memiliki tanggung jawab atas anggota keluarganya dalam mendidik, mengasuh dan membimbing anak untuk mencapai tahapan tertentu sehingga anak siap untuk menempuh kehidupan bermasyarakat. Dalam mendidik anak, orang tua harus menerapkan beberapa pola asuh. Pola asuh orang tua adalah pola perilaku yang diterapkan pada anak dan bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu. Pola perilaku yang dapat diterapkan oleh anak yaitu perilaku dalam bersosial.<sup>1</sup>

Proses perkembangan sosial pada anak usia dini dapat terpengaruhi melalui mendengar, mengamati, meniru dan dapat untuk menstimulus melalui modeling (contoh). Selain itu perkembangan sosial anak dapat dibentuk melalui bermain, anak akan belajar mengenal jenis kelamin mereka, bagaimana membina hubungan dengan orang lain, menunggu giliran, dan mampu memahami orang lain.<sup>2</sup> Tahapan sosial pada anak usia dini mulai terlihat pada usia 2-6 tahun. Pada tahapan ini anak

---

<sup>1</sup>Izzaty. 2016. *Model Konseling Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Rosda Karya, h. 19

<sup>2</sup>Khadijah. 2017. *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing, h.

mulai terlihat dari perkembangan tingkah laku, dimana anak mulai menunjukkan sikap bersaing, dapat bekerjasama, mau berbagi dan mulai menunjukkan perilaku akrab.<sup>3</sup>

Disamping itu keluarga merupakan tempat awal bagi proses sosialisasi anak, keluarga juga sebagai tempat anak mendapatkan pemenuhan kebutuhan. Kebutuhan akan kepuasan emosional yang telah dimiliki anak mulai dari lahir. Perkembangan sosial anak akan bergantung pada kesiapan keluarga sebagai tempat sosialisasi yang layak. Seperti yang dikemukakan oleh peneliti sebelumnya yang menyatakan bahwa perilaku sosial anak dipengaruhi secara signifikan oleh keterlibatan orang tua dalam mendidik anak.<sup>4</sup>

Perkembangan sosial anak sangat dipengaruhi oleh proses perlakuan atau bimbingan orang tua dalam mengenalkan berbagai aspek kehidupan sosial, atau norma-norma kehidupan bermasyarakat dan memberikan contoh kepada anak bagaimana menerapkan norma-norma tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu anak juga menggunakan keteladanan dan pembiasaan dalam mengembangkan aspek sosial dari orang tuanya.

Pada masa Pandemi Covid-19 program pembelajaran yang pelaksanaannya dilaksanakan di sekolah dialihkan menjadi belajar dari rumah dengan bantuan orang tua sebagai pendamping dan guru sebagai fasilitator dituntut untuk bisa menjembatani proses pembelajaran antara program sekolah orang tua dan siswa. Begitu pula pembelajaran pada anak usia dini dimana pelaksanaannya dengan bantuan orang tua sebagai pendamping, guru sebagai fasilitator yang melakukan pembelajaran dari rumah.

Anak usia dini memiliki gaya belajar yang bervariasi dengan tiga gaya belajar yaitu belajar audio, gaya belajar secara visual dan gaya belajar kinestetik secara otomatis penanganan dan proses belajarnya harus sesuai dengan metode dan strategi yang berbeda agar tercapai proses belajar pada anak usia dini.<sup>5</sup> Salah satu

---

<sup>3</sup>Aprianti, dkk. 2020. Meningkatkan Interaksi Sosial Anak Usia Dini melalui Program Pembiasaan Belajar di Rumah. *Jurnal Tunas Siliwangi*. **Vol.6, No.2**, h. 112.

<sup>4</sup>Ajeng Rahayu Tresna Dewi. 2018. Pengaruh Keterlibatan Orangtua terhadap Perilaku Sosial Emosional Anak. *Journal Golden Age Hamzanwadi University*. **Vol.2 No.2**, h. 68.

<sup>5</sup>Khadijah. 2016. *Pengembang Kognitif Anak Usia Dini. Teori dan Pengembangannya*. Medan: Perdana Publishing, h. 17.

aspek dimasa pendemi Covid-19 ini sangat disoroti adalah perilaku sosial pada anak usia dini yang mana aspek ini agar tercapainya tingkat kematangan dan meningkatkan belajar dengan pemahaman respon dari anak.

Pada penelitian ini perilaku sosial yang ingin diteliti pada anak usia dini mengenai bersikap taat dan patuh, bersikap sabar, menghormati orang lain dan peduli terhadap orang lain. Fenomena yang ditemukan adalah selama pandemi Covid-19 anak kurang berinteraksi dengan orang lain seperti teman, keluarga, guru, dll. Dimasa pandemi ini dengan adanya program *social distancing*, orang tua mengharuskan anak untuk menjaga jarak dengan orang lain dan mengurangi interaksi sosial dengan orang lain sehingga anak jadi kurang akrab, kurang bekerjasama dan tidak merasa bersaing.

Untuk itu dalam meningkatkan perilaku sosial pada anak usia dini peneliti melakukan penelitian dengan memberikan edukasi bagaimana belajar dari rumah melalui berbantuan media sosial dengan tujuan hasil yang dapat anak selama belajar dari rumah di dampingi orang tua perilaku sosialnya meningkat.

Berdasarkan uraian di atas peneliti dalam melakukan penelitiannya mengambil judul “Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Perilaku Sosial Anak Usia 5-6 Tahun di Masa Pandemi Covid-19 di Desa Kedai Durian Kecamatan Deli Tua Kabupaten Deli Serdang”.

## **B. Fokus Penelitian**

Dalam suatu penelitian kualitatif mempunyai fokus pada masalah penelitian yang telah ditentukan. Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak menjadi terlalu luas. Perlu di lakukan fokus penelitian terhadap masalah-masalah yang telah diidentifikasi di atas. Penelitian ini tentang Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Perilaku Sosial Anak Usia 5-6 Tahun di Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Kedai Durian Kecamatan Deli Tua Kabupaten Deli Serdang.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana perilaku sosial anak usia 5-6 tahun di Masa Pandemi Covid-19 di Desa Kedai Durian Kecamatan Deli Tua Kabupaten Deli Serdang?
2. Bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan perilaku sosial anak usia 5-6 tahun di Masa Pandemi Covid-19 di Desa Kedai Durian Kecamatan Deli Tua Kabupaten Deli Serdang?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan maka tujuan masalah yang akan dicapai yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana perilaku sosial anak usia 5-6 Tahun di masa pandemi covid-19.
2. Untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan perilaku sosial anak usia 5-6 tahun di masa pandemi covid-19.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas, maka penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoretis**

- a. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai perilaku sosial anak usia 5-6 tahun di masa pandemi covid-19.
- b. Diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan literatur bagi fakultas terhadap penelitian.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi lembaga pendidikan formal lainnya. Dalam hal peran orang tua dalam meningkatkan perilaku sosial anak usia 5-6 tahun di masa pandemi covid-19. Penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan dan perbandingan bagi peneliti lain yang meneliti tentang pendidikan khususnya tentang pelaksanaan pendidikan formal.
- b. Dapat menambah bahan referensi bagi peneliti lain.